

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang mampu berkembang dengan baik saat ini ialah ketercapaian laba perusahaan sesuai dengan program yang dijalankan, sehingga tercapai suatu perusahaan yang sehat dan unggul. Saat ini perusahaan besar di Indonesia saling berkompetisi khususnya perusahaan yang sudah *go public*, ini dilakukan agar perusahaan terus tumbuh pesat mendapat kepercayaan investor dan keuntungan yang tinggi. Banyak individual atau suatu kelompok yang sedang merambah bisnisnya tertarik pada dunia pertambangan. Seperti yang kita ketahui Indonesia adalah negara yang sangat luas dan memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah salah satunya dalam bidang pertambangan. Terdapat beberapa jenis sumber daya alam yang dapat ditambang di Indonesia seperti minyak bumi, batu bara, timah, nikel dan tembaga. Seperti yang diketahui hasil tambang ini dapat diolah dan digunakan sebagai pembangkit energi listrik, bahan pembuatan uang logam dan bahan baku industri yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Potensi negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah membuat perusahaan-perusahaan tertarik pada bisnis pertambangan. Sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI ialah perusahaan-perusahaan yang sudah siap menginvestasikan sahamnya dan melaporkan laporan keuangannya secara terbuka dalam periode atau triwulan tertentu.

Dilansir dari berita www.katadata.co.id sektor pertambangan menjadi salah satu penyumbang terbesar Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) sumber daya alam. Meski harga minyak dan batu bara merosot dalam lima tahun terakhir, namun kontribusi minyak bumi, mineral, gas bumi, dan batu bara mencapai Rp. 90 Triliun atau meliputi 95 persen dari pendapatan SDA. Dari data tersebut dapat dilihat perkembangan dunia pertambangan ini juga menjadi salah satu tumpuan pembangunan ekonomi Indonesia, salah satu hal positif dengan adanya industri tambang di Indonesia yaitu terorganisirnya lapangan pekerjaan bagi sumber daya manusia setempat maupun para ahli pertambangan di Indonesia.

Perusahaan Pertambangan yang sudah *go public* tentunya harus memiliki laporan keuangan yang terperinci. Dalam laporan keuangan kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting, pelaporan ini dijadikan sarana untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang disampaikan pada pihak yang terkait oleh manajemen keuangan yang berisi tentang semua kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan ini juga menjadi dasar suatu pemegang saham atau perusahaan kedepannya dalam mengambil keputusan, baik itu berupa penilaian kinerja manajemen ataupun pembagian dividen kepada pemegang saham. Pelaporan keuangan ini bersifat umum dan sudah dipublikasikan perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan berpengaruh terhadap minat calon pemegang saham, semakin efektif dan efisien terhadap kebijakan manajemennya untuk

mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Pemegang saham yang menanamkan dananya untuk mendapatkan keuntungan lebih yang disebut dividen.

Dividen berupa laba yang dibagikan kepada pemegang saham (Sutrisno, 2012: 266). Laba yang didapat pemegang saham ini merupakan perolehan dari penanaman modal yang nilai pengembaliannya sesuai dengan jumlah saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut. kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen tergambar dalam *dividend Payout Ratio* ialah persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas. *Dividend Payout Ratio* yang meningkat menjadi suatu motivasi tersendiri bagi pemegang saham agar giat menanamkan dananya. Dengan naiknya dividen dari waktu ke waktu dapat menjadikan pemegang saham percaya pada perusahaan tersebut. perusahaan harus memiliki kinerja dan kebijakan yang tepat agar pemegang saham terus percaya dan mengurangi ketidak pastian investasi, hal tersebut menjadi acuan tersendiri bagi pemegang saham ataupun calon pemegang saham untuk menanamkan modalnya atau menarik kembali modal yang diinvestasikan. Jika perusahaan dapat membayarkan dividen dalam jumlah yang besar, maka dapat diasumsikan masyarakat atau pemegang saham bahwa perusahaan tersebut menguntungkan.

Faktor yang mempengaruhi kebijakan manajemen dalam pembagian dividen ialah besarnya laba yang diperoleh perusahaan, ini sebagai ukuran kinerja sebab jika perusahaan dalam kondisi solvabilitasnya kurang menguntungkan biasanya perusahaan tidak akan membagikan laba. Hal ini disebabkan laba yang di dapatkan digunakan untuk perbaikan posisi struktur modalnya. Dalam pembagian dividen

ditentukan dari laba bersih yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2012 : 266). Dividen yang diberikan atau dihasilkan sangat bergantung pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Adapun laba bersih mengalami peningkatan maka bisa diprediksikan bahwa dividen juga meningkat, dan sebaliknya penurunan dividen yang diterima menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang tidak baik yaitu dengan penurunan laba yang diperoleh, bersumber dari penelitian terdahulu (Luluk Muhimatul Ifada dan Nia Kusumadewi : 2014). Ini membuktikan bahwa laba bersih menjadi acuan seberapa besar dividen yang akan dibagikan. Umumnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode itu digunakan untuk sebagai kesejahteraan para pemegang saham yang dibagikan sesuai sebagai pembayaran dividen dan sisanya akan ditahan perusahaan. Laba yang ditahan ini bertujuan sebagai sumber dana internal perusahaan yang digunakan untuk membelanjai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan manajemen dalam pembagian dividen ialah penggunaan hutang perusahaan. Hutang dalam suatu perusahaan ialah suatu alat bantu suatu perusahaan dalam penstabilan dan membantu kinerja keuangan perusahaan, jika perusahaan hanya berfokus pada modal sendiri maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk berkembang. Peran hutang dalam perusahaan sangat membantu dalam peluasan bisnis, akan tetapi jika hutang itu telah melampaui batas dari jumlah ekuitas maka akan berdampak buruk pada perusahaan dengan tingginya likuiditas keuangan.

Debt To equity Ratio (DER) ialah salah satu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat melunasi kewajibannya. *Debt To equity Ratio* (DER) diartikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. (Fahmi, 2012 : 128). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar hutang yang dimiliki dengan ekuitas yang ada di perusahaan tersebut. Jika *Debt to equity ratio* (DER) perusahaan tinggi, maka kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah ini dikarenakan laba yang didapat perusahaan tersebut dipergunakan untuk membayar hutangnya dibandingkan membayar dividen kepada pemegang saham.

PT. Adaro Energy Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang sudah go public dan menjadi pemasok terbesar antar lintas samudra dengan produksi tahunan mencapai 25 ton. perusahaan yang berpusat pada penambangan batu bara ini pertama berdiri pada 2004 dengan nama PT. Padang Karunia dan mengganti nama sebagai persiapan untuk go public menjadi PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2008. Lokasi utama pertambangan Adaro yaitu di Kalimantan selatan, visi yang di terapkan Adaro yaitu menjadi group perusahaan pertambang dan energy indonesia yang terkemuka. Asset yang dimiliki perusahaan ini bukan hanya dalam perdagangan, namun dalam jasa kontraktor pertambangan dan infrastruktur logistik batu bara. Adaro pun tidak mempusatkan pada batu bara mereka pun memiliki beberapa anak perusahaan dan melakukan bisnis non-batubara, ini dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih meningkat dan menstabilkan laba perusahaan yang dipasok bagi pemegang saham. bahwa penurunan PT. Adaro Energy ialah perusahaan yang

berkomitmen untuk membayar dividen tiap tahunnya. Berikut ialah informasi perkembangan dividen pada PT Adaro Energy Tbk.

**Tabel 1.1 Data Dividen
PT. Adaro Energy Tbk
(Dalam bentuk ribuan Dolar US)**

Tahun	Total Dividen
2010	111.108
2011	259.086
2012	117.068
2013	75.068
2014	75.486
2015	75.486
2016	101.075
2017	100.116

(Sumber: BEI, www.idx.co.id, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat kondisi Dividen PT. Adaro Energy Tbk, mengalami kondisi yang fluktuatif dengan turunnya dividen tahun 2013 sebesar US\$ 75.068 yang tahun sebelumnya sebesar US\$ 117.068. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan laba bersih yang terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1 Data Laba Bersih
PT. Adaro Energy Tbk
(Dalam bentuk ribuan Dolar US)**

Tahun	Laba Bersih
2010	246.856
2011	552.103

2012	383.307
2013	229.263
2014	183.244
2015	151.003
2016	340.686
2017	536.438

(sumber dari BEI, www.idx.co.id, 2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa laba bersih pertahun pada PT. Adaro Energy dari tahun 2010 hingga 2017 laba cenderung mengalami kerugian. Dapat dilihat dari data periode 2015 yang mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 183.244 menjadi US\$151.003 lalu mengalami kenaikan yang signifikan hingga 2017 sebesar US\$ 536.438.

Sedangkan pada data liabilitas terjadi kondisi dengan data sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Data Liabilitas
PT. Adaro Energy Tbk.
(Dalam bentuk ribuan Dolar US)**

Tahun	Liabilitas
2010	2.437
2011	3.216
2012	3.697
2013	3.538
2014	3.154
2015	2.605
2016	2.736
2017	2.722

(sumber dari BEI, www.idx.co.id, 2019)

Dari data diatas, dapat dilihat setiap tahun total liabilitas mengalami cenderung fluktuatif. Ini dapat dilihat pada data diatas hanya pada tahun 2012 liabilitas yang dimiliki perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 3.697.

Presiden Direktur Adaro Energy Garibaldi Thohir menyatakan, bahwa penurunan Dividen pada tahun 2013 anjlok 37% yang mengakibatkan harga jual batu bara turun dikarenakan melemahnya permintaan domestik china. *m.detik.com*. Jakarta, Rabu (11/3/2015). Dengan demikian membagikan dividen bagi suatu perusahaan kepada para pemegang saham membutuhkan analisis yang tepat dan menentukan faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* beberapa diantaranya merupakan laba bersih dan *Debt to equity ratio* (DER).

Berdasarkan fenomena yang diungkapkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Laba Bersih dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada PT. Adaro Energy Tbk 2010 – 2017**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi terdapat masalah pada PT. Adaro Energy yaitu terjadinya peningkatan hutang yang tidak seimbang dan kesulitan dalam menentukan seberapa banyak laba bersih yang akan dibagikan pada pemegang saham, dikarenakan dapat dilihat dari pembagian dividen setiap periode tidak stabil. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui

bagaimana “Pengaruh Laba Bersih dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada PT Adaro Energy Tbk 2010 – 2017?

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana laba bersih, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy Tbk 2010-2017 (triwulan)?
2. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy Tbk 2010-2017 (triwulan)?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy Tbk 2010-2017 (triwulan)?
4. Bagaimana pengaruh Laba Bersih dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy Tbk 2010-2017 (triwulan)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh laba bersih dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy Tbk 2010-2017. Sedangkan berdasarkan rumusan masalah dapat disusun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Laba Bersih, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy Tbk 2010-2017 (triwulan)

2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy Tbk 2010-2017 (triwulan)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy Tbk 2010-2017 (triwulan)
4. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy Tbk 2010-2017 (triwulan)

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Peneliti

Penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu laporan keuangan akan Laba bersih, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio*. Juga sebagai penyelesaian tugas akhir jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana informasi yang sifatnya membangun bagi perusahaan serta memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang dapat membantu perusahaan dalam menghadapi dan mengantisipasi masalah yang berkaitan dengan Penulisan yang dilakukan penulis dalam Perhitungan *Dividend Payout Ratio*.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi, bahan kajian, dan deskripsi untuk penelitian yang sama agar dapat memberikan gambaran, informasi, wawasan serta ilmu pengetahuan tentang permasalahan dan cara mengatasi permasalahan tersebut seperti dibahas dalam penelitian ini.

1.4 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan PT. Adaro Energy Tbk yang terdaftar di BEI periode 2010-2017, dengan laporan keuangan yang sudah diterbitkan ke public serta didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs (www.idx.co.id) yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman Jalan Jendral Sudirman 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

1.4.2 Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2018 sampai dengan bulan Juni.

